

SKETSA

Sabtu, 26 September 2015 | Dibaca 4896 kali



Sketsa karya
Rembrandt van Rijn



Lukisa berbasis
sketsa karya
Antonio Blanco



Lukisan berbasis
sketsa karya
Antonio Blanco



011 Sketsa sebagai
karya seni karya
Ipe Ma'ruf



Sketsa sebagai
studi awal karya
Albecht Durer



Lukisan berbasis
sketsa karya
Nyoman Gunarso



Sketsa sebagai
studi awal karya
Albecht Durer

Oleh: Dr. Agus Priyatno, M.Sn

Sketsa merupakan ketrampilan dasar dalam bidang seni rupa dan desain. Wujudnya berupa coretan-coretan garis membentuk unsur piktorial. Media yang digunakan bisa berupa pensil, tinta atau cat. Peralatannya pena atau kuas. Sketsa tampak sederhana, namun sangat penting dikuasai oleh seniman maupun desainer. Kemahiran menciptakan sketsa, bermuara pada kemahiran penciptaan seni lainnya.

Kemampuan seseorang menciptakan sketsa merupakan indikator kemampuan berkreasi, jika sketsanya buruk, bisa dipastikan karya seni lain yang diciptakannya juga tidak akan bagus. Logikanya sederhana. Jika seseorang mengerjakan hal yang mudah tidak bisa bagus apalagi mengerjakan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi.

Di perguruan tinggi seni, kemampuan menciptakan sketsa merupakan tolok ukur keberhasilan seseorang menjadi seniman di masa depan. Kemampuan menciptakan sketsa, diujikan sebagai syarat untuk diterima atau tidaknya seseorang sebagai mahasiswa seni rupa.

Seseorang memiliki kemampuan bagus membuat sketsa, diharapkan karya seni rupa lainnya yang diciptakan (lukisan, patung, karya grafis, dan desain) juga bagus. Para pelukis, pematung, penggrafis, maupun pendesain menciptakan sketsa sebagai studi awal. Adakalanya sketsa juga dianggap sebagai karya seni tersendiri, karena unsur keindahannya yang unik. Studi sketsa berperan besar dalam mendukung kreativitas seniman. Mereka yang sudah menjadi maestropun, tetap studi sketsa untuk meningkatkan kemampuan berkarya.

Seniman besar dunia seperti Leonardo da Vinci, Michelangelo, Durer dan para seniman maestro lainnya sering menciptakan sketsa sebelum berkarya. Mereka membuat coretan-coretan sketsa pada kertas sebelum menciptakan lukisan pada kanvas maupun membuat patung.

Di Indonesia para pelukis maestro, juga gemar menciptakan sketsa. Dullah, Nyoman Gunarso, Affandi, I Gusti Nyoman Lempad, beberapa pelukis di antara seniman terkemuka yang produktif menciptakan sketsa.

Ipe Ma'ruf termasuk maestro sketsa Indonesia, meskipun berupa coretan-coretan hitam di atas permukaan kertas putih. Karyanya dianggap memuat nilai keindahan. Karya sketsa Ipe Ma'ruf sering dianggap sebagai karya seni yang sudah bisa dinikmati, tanpa harus diwujudkan menjadi lukisan atau patung. Keefektifan, keefisienan, maupun spontanitas garis dalam menciptakan unsur piktorial membuat karya-karya sketsanya menyenangkan untuk dilihat.

Selain itu, ada cukup banyak seniman yang berkarya berbasiskan sketsa. Sketsa dikombinasikan dengan warna untuk menciptakan lukisan.

Pelukis yang menciptakan lukisan berbasis sketsa di antaranya adalah Nyoman Gunarso dan Antonio Blanco. Mereka mahir memainkan garis dan warna dalam lukisan-lukisan yang diciptakan. Spontanitas menyapukan cat dengan kuas pada permukaan kanvas menghadirkan nuansa warna yang indah. Berbagai kombinasi garis tebal maupun tipis sebagai unsur pembentuk piktorial dibiarkan tetap muncul sebagai elemen yang menghadirkan keindahan.

Sketsa ibaratnya seperti sayap bagi burung, jika tidak memiliki sayap yang kokoh burung tidak akan bisa terbang mengarungi langit biru. Seniman yang tidak memiliki kemampuan menciptakan sketsa dengan baik, dia tidak akan mampu berkreasi menciptakan karya-karya adiluhung (masterpiece).

Penulis dosen pendidikan seni rupa dan pengelola pusat dokumentasi seni rupa Sumatera Utara

